

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Baca Tulis Alquran

a. Keterampilan

Keterampilan atau *skill* merupakan kemampuan untuk menggunakan akal pikiran, ide, kreativitas dalam melakukan sesuatu. Keterampilan yang dimaksud di sini ada empat yakni, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara, antara keterampilan satu dengan yang lain saling berkaitan. Keterampilan dapat dikuasai apabila anak melakukan banyak latihan dan praktik. Sebaliknya apabila anak malas dan tidak ingin belajar dengan selalu berlatih dan praktik, maka anak akan merasa kesulitan untuk melakukan keterampilan tersebut.⁷

Adapun tujuan keterampilan membaca, sebagai berikut:

- 1) Agar anak dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami dan mengenalkan tata cara membaca yang benar.
- 2) Agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan dapat melatih anak mengenal huruf-huruf
- 3) Agar anak mampu terus berlatih dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dari mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa
- 4) Memperkenalkan dan melatih anak mampu membaca sesuai dengan teknik yang diajarkan
- 5) Agar anak dapat memiliki keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat yang didengar dan mengingatnya dengan baik.
- 6) Melatih keterampilan anak agar dapat memahami arti dari sebuah bacaan.⁸

⁷ Ani Robiatul A, Edi Hendri M dan Seni Aprillya, Model Inkaber sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar, *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 2 (2018), 143.

⁸ Ani Robiatul A, Edi Hendri M dan Seni Aprillya, Model Inkaber sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar, *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 2 (2018), 146.

Selain keterampilan membaca, keterampilan menulis juga memiliki tujuan dan maksud tersendiri, menurut Suparno dan Mohammad Yunus tujuan yang dicapai penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar
- 2) Membuat pembaca tahu mengenai hal yang disampaikan
- 3) Pembaca dapat memahami dari isi bacaan tersebut
- 4) Pembaca dapat menjelaskan isi dari bacaan yang telah dibaca
- 5) Pembaca senang karena dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan.⁹

b. Keterampilan Baca Tulis Alquran

Setiap agama memiliki rujukan sebagai sumber landasan bagi umat yang menjalankan aturan dalam agamanya. Demikian dengan agama Islam, menggunakan kitab Alquran sebagai petunjuk, penentuan hukum, dan penjelas, serta pembeda antara yang baik dan buruk. Alquran merupakan wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril dengan jalan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Selain itu, Alquran dapat juga digunakan sebagai obat bagi ketentraman jiwa manusia.

Keterampilan baca tulis Alquran memiliki dua istilah yaitu keterampilan dan baca tulis (BTA). Keterampilan (skill) di sini dapat diartikan sebagai keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan baca dan tulis. Membaca adalah materi yang terpenting dari segala materi pelajaran, karena dengan adanya membaca maka akan mempermudah belajar. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dilatih karena tidak mudah dan sederhana, tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf, kata-kata, atau kalimat-kalimat akan tetapi harus membutuhkan keterampilan yang melibatkan akal dan pikiran. Sedangkan

⁹ Suparno dan Mohammad Yusuf, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 37.

keterampilan menulis dapat dipelajari setelah proses mengenal huruf-huruf atau membaca.¹⁰

Baca Tulis Alquran (BTA) merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan adanya melibatkan antara pendidik, peserta didik dan materi yang berisi mengenai baca dan tulis Alquran. Baca tulis Alquran adalah langkah awal dari sebuah ilmu pengetahuan, maka sebisa mungkin sejak dini anak sudah mulai diajarkan dan dibiasakan untuk membaca Alquran.¹¹

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa keterampilan baca tulis Alquran harus dikenalkan kepada anak mulai sejak dini, agar nanti ketika anak masuk MI anak dapat memahami pentingnya belajar baca tulis Alquran.

1) Indikator baca Alquran

Siswa dikatakan bisa membaca Alquran dengan benar dan baik apabila sudah mencapai indikator yang ditentukan, sebagai berikut:

a) Mampu mengenal huruf hijaiyyah

Sebelum pada tahap belajar membaca, anak dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu, dimulai dari huruf (ا) hingga huruf (ي). Selanjutnya setelah anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah, anak dikenalkan dengan huruf yang diberikan harakat, membaca dengan beberapa kata dan kalimat, dan seterusnya hingga dapat membaca dengan sesuai ilmu tajwid.

b) Mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Ketika membaca Alquran, seseorang harus memahami kaidah ilmu Tajwid. Tajwid adalah ilmu cara Alquran atau mengenai *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf), *Shifaul Huruf* (sifat-sifat huruf), serta hukum-hukum bacannya. Tujuan dari ilmu tajwid adalah agar seseorang dapat membaca Alquran dengan fasih dan terhindar dari kesalahan sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129-130.

¹¹ Mustaidah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a, Attarbiyah*, no. 1 (2016), 9-11.

Saw. Materi dalam ilmu tajwid meliputi: hukum nun sukun dan tanwin yaitu idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, idzhar halqi, dan ikhfa' haqiqi, hukum mim sukun seperti idgham mitsli ma'al ghunnah, ikhfa' syafawi, dan idzhar syafawi, qalqah, hukum ra' dan macam-macam mad.

Menurut ulama', mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu Kifayah dan membaca Alquran harus fashih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain. Oleh karena itu, agar tidak melakukan kesalahan dalam Alquran, setiap umat Islam wajib mempelajari ilmu Tajwid.

c) Mampu membaca sesuai dengan Makharijul huruf

Makharijul Huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf, keluarnya huruf tergantung pada setiap jenis hurufnya. Seorang siswa harus mampu membedakan dari mana saja tempat keluarnya huruf. Tujuannya agar dapat membedakan antara keluarnya huruf satu dengan yang lainnya guna menghindari kesalahan dan mengubah makna dari bacaan sebenarnya.

Barikut beberapa tempat keluarnya huruf:

- (1) Al- Halq yang berarti tenggorokan, terdapat tiga tempat keluarnya huruf yang berada ditenggorokan yakni, huruf (ا dan هـ) terdapat pada pangkal tenggorokan, sedangkan huruf (ح dan ع) terdapat pada tengah tenggorokan dan yang berada pada ujung tenggorokan adalah huruf(غ dan خ).
- (2) Al- Lisan yang memiliki makna lidah, ada beberapa tempat keluarnya huruf yang berada di lidah seperti, huruf (ق) bertempat pada pangkal lidah dengan langit-langit, huruf (ج, ش dan ي) berada di lidah hampir pangkal dengan langit-langit, huruf (ض) berada di tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan, huruf (ل) bertempat di tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung, gusi atas, huruf (ن) berada di ujung lidah dengan gusi atas, sedangkan huruf (ر) di ujung lidah dengan gusi atas dekat dengan makhraj nun, kemudian yang berada di punggung kepala lidah dengan

pangkal gigi seri atas adalah huruf (ط, د dan ت), huruf (ص dan س, ز) berada di bagian ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas, dan yang berada di ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas adalah huruf (ظ dan ث).

- (3) Asy- Syafatain yang berarti bibir, pada bagian bibir terdapat tiga tempat keluarnya huruf, yaitu huruf (ف) yang bertempat di bagian bibir bawah dengan ujung gigi atas, sedangkan huruf (ب dan م) berada pada bagian bibir atas dan bawah secara rapat, dan huruf (و) bertempat pada bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- (4) Al- Jauf artinya rongga mulut, pada bagian rongga mulut terdapat tiga huruf yakni (ا, و dan ي) di mana huruf-huruf tersebut adalah bacaan huruf mad
- (5) Al- Khoisyum yang berarti pangkal hidung, huruf yang terdapat pada pangkal hidung yakni Apabila nun sukun atau tanwin bertemu salahsatu huruf pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin, ghunnah dan mim sukun yang bertemu huruf ikhfa' syafawi dan idgham mitsli ma'al ghunnah.¹²

d) Mampu membaca dengan tartil atau lancar

Lancar di sini berarti fashih, tidak terputus, tidak tersendat dan tidak tertunda-tunda. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al- Muzzammil ayat 4 yang artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S Al-Muzzammil:4). Berdasarkan firman Allah tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan perintah kepada hambanya, agar ketika membaca Alquran harus dengan bacaan tartil, perlahan-lahan dan tidak terburu-buru. Selain itu, tanda waqaf dan washal juga harus diperhatikan. Perintah Allah Swt. tersebut bertujuan agar seseorang ketika membaca

¹² As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, 2005), 55.

Alquran mampu menghayati dan memahami dari isi bacaan yang ia baca.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan fardhu 'ain bagi setiap muslim yang membaca Alquran menggunakan kaidah ilmu tajwid. Jadi seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar ialah mereka yang mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Alquran dan ketika membacanya dengan cara perlahan, tidak tergesa-gesa dan tenang sesuai dengan bacaan washal dan waqafnya.

2) Indikator tulis Alquran

Berikut indikator penulisan Alquran yang harus dicapai siswa:

- a) siswa mampu menulis huruf-huruf hijaiyya
- b) siswa mampu menulis huruf-huruf yang berharokat
- c) siswa mampu menuliskan huruf yang bersambung, kata, maupun kalimat
- d) dengan cara menyimak maupun imla' (dikte) siswa mampu menulis ayat Alquran
- e) siswa mampu menulis ayat Alquran dengan hafalan yang dimiliki¹⁴

2. Hasil Belajar Siwa

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang paling dasar dari perkembangan hidup manusia. Maka seseorang yang belajar akan mengalami perubahan yang terdapat dalam dirinya baik pada ilmu pengetahuan, tingkah laku, sikap, watak, maupun yang lainnya. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan rasional saja, tetapi harus meliputi seluruh kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang, tidak melihat unsur-unsur psikologisnya saja. Pada pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya belajar dapat melahirkan fikir dan dzikir menjadi satu arah

¹³ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, 2005), 4.

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 21.

sesuai dengan harkat dan martabat manusia, baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk spiritual. Sehingga dapat diketahui bahwa orang yang berilmu akan memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt. Dengan demikian manusia dapat memanfaatkan fitrah (potensi-potensi), akal, dan indera-indera yang dimilikinya untuk selalu dikembangkan dan dapat dimanfaatkan untuk belajar.¹⁵

Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan dari berbagai aspek yang ada pada potensi dalam dirinya.¹⁶ Sedangkan menurut Supratiknya hasil belajar adalah penilaian kelas terhadap keterampilan baru yang diperoleh siswa setelah berpartisipasi dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional mengacu pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁷ Ranah kognitif berhubungan dengan hasil berbentuk pengetahuan, kompetensi, serta keahlian intelektual. Ranah ini meliputi golongan pengetahuan, penguasaan, pengaplikasian, analisa, serta evaluasi. Sedangkan ranah afektif merupakan sikap, emosi, maupun karakter moral yang menjadi elemen penting kemajuan siswa. Ranah psikomotorik merujuk pada potensi fisik misalnya motorik atau saraf, memanipulasi objek, serta mengkoordinasikan saraf. Pada studi ini yang menjadi objek penilaian yaitu hasil belajar kognitif dengan menggunakan soal tes keterampilan BTA dan hasil belajar Quran Hadits.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2004), dikutip Sakilah, *Belajar Dalam Perspektif Islam, Menara*, no. 2 (2013), 159-160

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), dikutip dalam Widodo, Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013, Jurnal Fisika Indonesia*, no. 49 (2013), 34.

¹⁷ A. Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2012), dikutip dalam Widodo, Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2012), Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Fisika Indonesia*, no. 49 (2013), 34.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dari berbagai aspek, bukan hanya pengetahuannya saja, tetapi juga pada sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Karena setelah aktivitas pembelajaran sedikit banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki bisa bertambah dan sikap yang dimiliki dapat mencerminkan seorang siswa yang berilmu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salahsatu indikator yang harus dilampaui siswa dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi bisa dari internal atau dalam diri siswa itu sendiri maupun eksternal yang berasal dari luar diri. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya:

1) Faktor internal

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan potensi, kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seorang individu. Intelegensi bisa dikatakan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan diri pada lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi bukan tentang kualitas otak saja, akan tetapi peran otak dalam menguasai kemampuan untuk bertindak secara terarah dan bisa menghadapi lingkungan secara efektif.¹⁸

b) Minat

Menurut Sardiman menjelaskan bahwa minat dapat terlihat apabila melihat objek yang disukai yang sesuai dengan keinginannya dengan perasaan senang atau gembira.¹⁹ Minat akan terlihat apabila seorang individu merasakan senang dan tertarik dari objek tersebut dan akan melakukan hal yang diinginkan.

¹⁸ Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri H, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, no. 1, (2020), 14.

¹⁹ Indah Ayu Angraini, Wahyu Desti U, dan Salsa Bila R, Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, no. 1, (2020), 161.

c) Bakat

Setiap anak memiliki bakat tertentu, bakat tersebut dimiliki anak sejak lahir, kemudian disertai dengan latihan maka akan memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan khusus dan kecakapan.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa bakat tidak dapat dimanfaatkan dan tidak berkembang secara optimal apabila dibiarkan dan tidak diasah atau dilatih.

d) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kemampuan untuk mendorong diri untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus apabila berusaha dengan maksimal. Banyak hal yang tidak dapat berkembang karena kurangnya motivasi dalam dirinya.²¹

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa karena keluarga bisa memberikan pengaruh dari berbagai pola asuh yang diberikan kepada anak dari anggota keluarga, baik dari orangtua, keadaan ekonomi, suasana keluarga dan latar belakang budaya dalam keluarganya.²²

b) Masyarakat

Kehidupan di masyarakat akan membawa pengaruh terhadap belajar siswa. Sebagai contoh apabila dalam lingkungan masyarakat tersebut terdapat orang-orang yang pemabuk, penjudi, sambung ayam, wanita malam, mencuri dan kebiasaan buruk lainnya, maka sikap dan tingkah laku anak akan cenderung meniru dan berbuat

²⁰ Yusfandari, Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 18 Palembang, *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, no. 1, (2019), 61.

²¹ Afif M. Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), dikutip dalam Gunawan, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, no. 1, (2020), 15.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 62.

seperti yang ada di lingkungannya.²³ Sebaliknya apabila masyarakat di sekitarnya pandai mengaji, alim, taat agama maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan meniru perbuatan baik tersebut.

c) Sekolah

Dalam proses pembelajaran pendidik merupakan hal yang harus ada dalam pembelajaran. Pendidik bukan asal ceramah materi di depan peserta didik. Tetapi pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, sehingga pendidik mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik.²⁴ Selain pendidik kurikulum, media pembelajaran, metode belajar, keadaan gedung, waktu belajar, standar pelajaran, perpustakaan, dan kedisiplinan hal yang dapat berpengaruh dan menunjang hasil belajar yang didapat.²⁵

3. Mata Pelajaran Quran Hadits

Pembelajaran merupakan proses mengorganisasi, membimbing, serta mengatur dalam belajar di lingkungan siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar. Saat proses belajar mengajar seorang pendidik diharapkan dapat membawa perubahan bagi peserta didik baik dari segi ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, watak, sikap, minat, dan lain sebagainya. Karena dalam proses belajar tentunya terdapat perbedaan pada tiap diri peserta didik.²⁶

Alquran merupakan Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril yang tertulis di mushaf diturunkan secara mutawatir dan ketika membacanyabernilai ibadah. Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad Saw. yang berupa ucapan,

²³ Rochanah, Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Efektif, *Jurnal Elementary*, no. 1, (2016), 193.

²⁴ Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, no. 1, (2016), 148.

²⁵ Ayuning Raresik, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, no. 1 (2016), 4.

²⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 2, (2017), 337.

perbuatan, maupun takrir yang berhubungan dengan hukum ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada umat Islam. Di mana Alquran sebagai sumber hukum utama bagi setiap muslim, sedangkan sumber hukum kedua adalah hadits.²⁷

Quran Hadits adalah mata pelajaran yang berupa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Quran Hadits wajib ada di tiap satuan pendidikan madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran Quran Hadits di MI merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami, terampil melaksanakan serta dapat mengamalkan isi kandungan Alquran dan Hadits di sekolah dengan tujuan siswa mampu membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi.²⁸

Berikut cakupan materi Quran Hadits kelas IV semester I:

- a. Belajar surah Al 'Ashr
- b. Belajar surah Quraisy
- c. Belajar surah Al Maun
- d. Belajar surah At Takasur
- e. Belajar hukum bacaan idzhar dan ikhfa'
- f. Belajar Hadits tentang takwa
- g. Belajar Hadits tentang niat

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan yaitu:

1. Alfitaufiqoh tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Islamiyah Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah*". Hasil penelitian

²⁷ Ahmad Luthfi, Pembelajaran Al- Qur'an Hadits, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3.

²⁸ Ar Rasikh, Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib, *Jurnal Penelitian Keislaman*, no. 1, (2019), 15.

Alfitaufiqoh menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bidang studi PAI, diketahui berdasarkan nilai "r" product moment 0,68 lebih besar dari r tabel 0,433, yakni $0,68 > 0,433$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan dalam Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan membahas baca tulis Qur'an untuk mengetahui hasil belajar. Adapun perbedaannya Alfitaufiqoh menggunakan tes dan angket untuk mengumpulkan data, sedangkan peneliti menggunakan tes dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Selain itu, subjek penelitian Alfitaufiqoh adalah siswa kelas VIII SMP Islamiyah Kec. Way Pengubun Lampung Tengah, sedangkan subjek yang digunakan peneliti kelas IV MI Hadiwijaya Kajen Pati.

2. Liza Pratiwi tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Baca Tulis Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MTS Muhammadiyah 1 Palembang*". Hasil penelitian Liza bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan berbahasa Arab, dengan nilai r_{xy} atau $r_o = 1,0099$ dan nilai sig. $5\% = 0,361$ dan $1\% = 0,463$, maka r_o lebih besar dari $r_{tabel.}$, hipotesis ditolak. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependent, penelitian Liza membahas variabel dependen kemampuan berbahasa Arab, sedangkan peneliti membahas hasil belajar pada mata pelajaran Alquran Hadist. Perbedaan ini juga terlihat pada teknik pengumpulan data, Liza menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan peneliti hanya menggunakan metode tes dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Persamaan pada penelitian ini pada variabel independennya, yakni sama-sama membahas pengaruh baca tulis Alquran.
3. Siti Khadijah dan Puput Fauzah Sri Rejeki tahun 2019 dengan judul "*Efektivitas Komunikasi Tutor BTQ Dan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa*". Hasil penelitian menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi tutor BTQ memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa, dengan pengaruh sebesar 39,4%, sisanya 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti fasilitas, hafalan, dan target hafalan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas variabel independen baca tulis Al-Quran. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada teknik pengumpulan datanya, penelitian pada jurnal ini

menggunakan kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan tes dan dokumentasi. Selain itu, perbedaan juga terlihat dari variabel dependen, Siti Khadijah dkk membahas tentang kemampuan membaca Alquran Mahasiswa, sedangkan peneliti membahas mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV.

4. Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti tahun 2020 dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ*". Hasil penelitian jurnal ini dapat disimpulkan bahwa sesudah mengikuti program matrikulasi BTQ, mahasiswa PAI terlihat adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas baca tulis Al-Qur'an pada variabel independennya. Perbedaan pada penelitian ini dapat dilihat dari Teknik analisis yang digunakan, pada jurnal ini teknik analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas data, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji komparasi uji t dua sampel berpasangan (sampel paired test). Adapun peneliti dalam analisis datanya menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji pendahuluan, uji normalitas, dan uji linieritas, sedangkan uji hipotesis menggunakan *person correlation*, uji F dan uji regresi linier.

C. Kerangka Berfikir

Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang menggunakan bahasa Arab dengan jalan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Adapun saat membaca Alquran anak harus bisa mengucapkan huruf-huruf sesuai makharijul huruf dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sama halnya dengan menulis juga harus membutuhkan ketelitian, dapat membedakan huruf-huruf yang dapat dipisah dan disambung, menulis dengan kalimat penuh. Keterampilan baca tulis Alquran sangat penting bagi peserta didik, karena apabila tidak memiliki pengalaman belajar maka akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang wajib ada di madrasah. Adanya mata pelajaran ini siswa diharapkan mampu membaca, menulis, memahami, serta dapat mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam Alquran dan Hadits. Hasil dari proses pembelajaran yang sudah didapat siswa

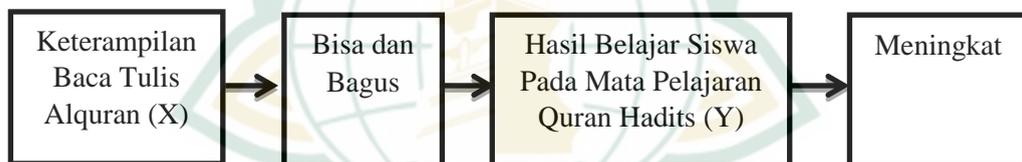
dinamakan hasil belajar. Hasil belajar siswa satu dengan yang lain jelas berbeda. Perbedaan ini terletak pada keterampilan yang dimiliki siswa.

Keterampilan baca tulis Alquran akan berpengaruh pada hasil belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Quran Hadits. Apabila siswa memiliki keterampilan baca tulis Alquran, maka siswa tersebut akan lebih tertarik dan mudah mengikuti pelajaran Quran Hadis dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keterampilan baca tulis Alquran akan merasa kesulitan dalam mengikutinya. Keberhasilan siswa dapat diukur dari perubahan yang ada pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut salahsatunya berupa hasil belajar yang didapat siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka berfikir

Gambar 2.1



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian memiliki makna jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baca tulis Alquran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Quran Hadis kelas IV di MI Hadiwijaya Kajen Pati. Hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan baca tulis Alquran (variabel X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits kelas IV (variabel Y).

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan baca tulis Alquran (variabel X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits kelas IV (variabel Y).

²⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.